

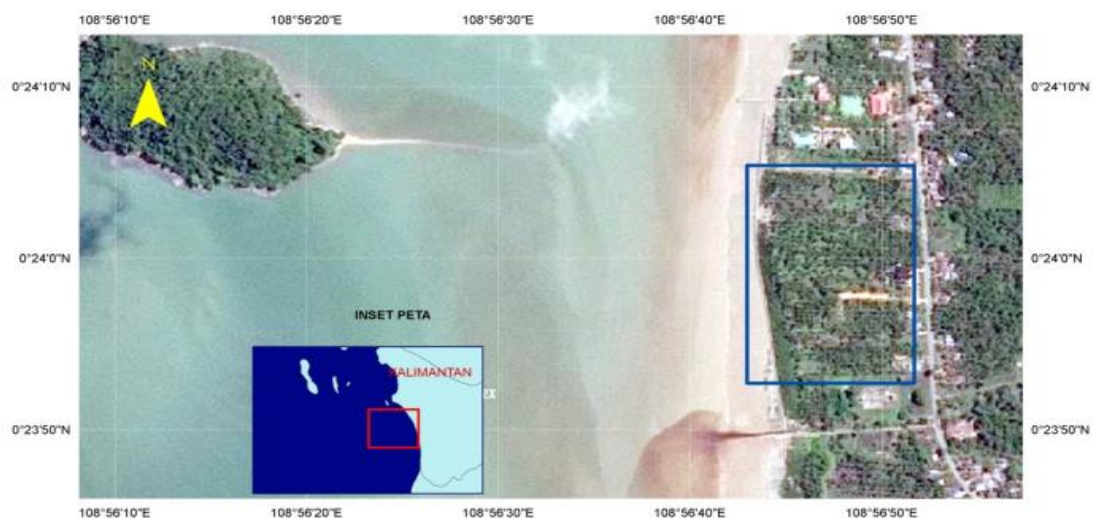
Kategori : 1. Pengembangan Wisata Konservasi Alam

2. Mengembangkan Keanekaragaman Hayati

Judul Program : Konservasi Askrindo Mangrove Park, Desa Sengkubang, Kalimantan Barat

1. Latar Belakang Program

Kabupaten Mempawah cukup panjang mempunyai garis pantai yang berhadapan dengan Laut Natuna. Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2011 menginformasikan Kabupaten Mempawah memiliki garis pantai kurang lebih 89 Km yang membentang dari Wajok Kecamatan Siantan sampai dengan Kelapa Empat Kecamatan Sungai Kunyit. Pada garis pantai yang panjang tersebut, Kabupaten Mempawah hanya memiliki luas hutan mangrove sebesar 1042 Ha, kondisi garis pantai yang ada tersebut terancam terjadi kerusakan akibat abrasi sehingga banyak daratan yang hilang, garis pantai mengalami kemunduran dari 2010-2015 sejauh 30m.



Selama kurun waktu 11 tahun tersebut telah terjadi perubahan ekosistem mangrove sekitar 76.000 ha atau 36% dari wilayah aslinya di Kalimantan Barat. Salah satunya terjadi di Kabupaten Mempawah, keganasan abrasi terjadi pada peristiwa terbentuknya pulau Nibung yang dahulunya menyatu dengan daratan. Daerah tersebut sebelumnya merupakan hutan mangrove, banyak aktivitas nelayan termasuk tambak udang yang cukup berkembang di daerah tersebut.

Aberasi pesisir Mempawah yang begitu besar di akibatkan juga oleh Deforestasi hutan mangrove. Masyarakat pesisir memanfaatkan kayu pohon mangrove, terutama baka (*Rhizophora* sp) untuk dijadikan kayu bakar ataupun pembuatan arang yang kualitasnya tergolong baik. Deforestasi pada mangrove juga terjadi akibat aktivitas masyarakat membuka kebun kelapa seperti yang terjadi di desa Bakau, Sungai Pinyuh dan Sengkubang. Hutan mangrove merupakan sentral dalam membentuk atau menjaga ekosistem pantai.

Jenis mangrove yang hilang dari ekosistem yang berada di pesisir Desa Sengkubang, Mempawah Kalimantan Barat :

1. **Rhizophora Stylosa**, merupakan salah satu jenis tumbuhan Mangrove Rhizora Sp, salah satu jenis tanaman yang sangat kuat karena memiliki akar sebagai jangkar yang lebih kuat bertahan di lumpur, sehingga mampu menahan ombak, mangrove di pesisir Desa Sengkubang banyak terkena dampak deforestasi akibat pemanfaatan lahan;
2. **Avicennia (Api-api)**, Merupakan tumbuhan pionir pada lahan pantai yang terlindung, memiliki kemampuan menempati dan tumbuh pada berbagai habitat pasang-surut, bahkan di tempat asin sekalipun. Jenis ini merupakan salah satu jenis tumbuhan yang paling umum ditemukan di habitat pasang-surut. Jenis ini dahulu banyak dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk dijadikan kayu bakar, sehingga fungsi sebagai penahan aberasi tidak maksimal.

Selain dampak terhadap kerusakan lingkungan, aberasi juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan ekonomi di wilayah pesisir pantai Mempawah. Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah menurunnya produksi perikanan, masyarakat pesisir pantai Mempawah, Kalimantan Barat. Mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah pantai memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, baik yang mencari ikan di laut ataupun budidaya tambak udang dan bandeng. Sebelumnya banyak biota laut yang dapat menjadi merupakan sumber penghasilan masyarakat sekitar seperti antara lain :

1. Berbagai jenis ikan;
2. Kepiting Bakau;
3. Udang;
4. dan moluska bercangkang (sejenis siput-siputan).

PT. Askrindo sebagai perusahaan yang memiliki *concern* dalam mendukung perekonomian nasional, memiliki tanggung jawab dan membantu masyarakat terutama dalam mendukung perekonomian masyarakat di pesisir Mempawah, Kalimantan Barat. Salah satu misi perusahaan yang sangat penting yakni berperan aktif dalam pengembangan masyarakat, hal ini sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pengembangan masyarakat yang dilakukan di desa Sekubang diawali pada perbaikan lingkungan pantai yang rusak akibat aberasi.

Konsep tersebut diperlukan untuk pengembangan masyarakat yang sifatnya berkelanjutan sehingga dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan mengurangi ketergantungan di masyarakat, sejalan dengan teori John Elkington dalam prinsip Triple P, yakni People, Planet, dan Profit, perusahaan sepakat bahwa Profit akan sangat bergantung pada bagaimana perusahaan mengkondisikan People, dalam hal ini masyarakat. Begitu pula Planet, yakni kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan, karena lingkungan yang baik dapat menimbulkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, pada tahun 2017 PT. Askrindo membantu masyarakat di Desa Sengkubang untuk melakukan konservasi hutan mangrove, untuk mengembalikan fungsi lahan dan ekosistem di pesisir hutan mangrove. Diharapkan dengan adanya perbaikan ekosistem mangrove dapat berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat di desa tersebut dan sekitarnya.

Wilayah pesisir memiliki sumber daya alam yang berpotensi mendukung pembangunan daerah. Pengembangan wilayah pesisir ini erat kaitannya dengan tujuan ke empat belas (14) dari *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya laut, samudera dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan. Namun pengelolaan potensi di wilayah pesisir yang belum optimal masih menjadi kendala untuk meningkatkan perekonomian daerah. Kapasitas sumber daya manusia yang masih terbatas dalam penguasaan teknologi, aksesibilitas dan infrastruktur yang belum memadai menjadi beberapa hal yang mendasar dalam pengelolaan wilayah pesisir.

Wilayah pesisir di Provinsi Kalimantan Barat salah satunya berada di Kabupaten Mempawah, wilayah ini memiliki potensi berupa ekosistem mangrove yang memiliki fungsi jasa lingkungan untuk meminimalisir dampak dari perubahan iklim global.

2. Penerima Manfaat Program

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat masih mengalami aberasi meskipun juga terjadi proses akresi. Laju aberasi rata-rata pertahun sebesar 6,74 ha/tahun, dengan akresi rata-rata pertahun sebesar 42,04 Ha. Oleh karena itu, keberadaan mangrove di Kabupaten Mempawah sebagai *green belt* sangat penting terutama untuk melindungi kawasan pesisir dari aberasi.



Luasnya cangkupan hutan mangrove yang perlu dilakukan konservasi, menuntut masyarakat, lembaga, akademisi, perusahaan dan utamanya pemerintah berkolaborasi untuk mencegah deforestasi lahan mangrove di pesisir Mempawah Kalimantan Barat, dalam hal ini Askrindo berperan untuk melakukan konservasi bersama dengan kelompok masyarakat pesisir (Pokmas Plesir) Desa Sengkubang untuk melakukan konservasi hutan mangrove di Desa Sengkubang, Mempawah, Kalimantan Barat. Konservasi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan keragaman hayati penyusun hutan mangrove seperti jenis-jenis tanaman mangrove dan biota.

PT. Askrindo bersama didampingi oleh Universitas Tanjungpura Pontianak memiliki misi yang sama yaitu menyelamatkan dan mengembalikan fungsi hutan mangrove di wilayah pesisir Mempawah, Universitas Tanjungpura memiliki kapasitas dibidang terkait khususnya pelestarian dan budidaya tanaman mangrove sehingga diharapkan dapat berjalan sesuai dengan target dan sasaran, wilayah Desa Sengkubang yang merupakan salah satu titik cukup parah akibat terdampak abrasi. Garsi pantai sejak



Foto Satelit Hutan Mangrove Pesisir Desa Sengkubang

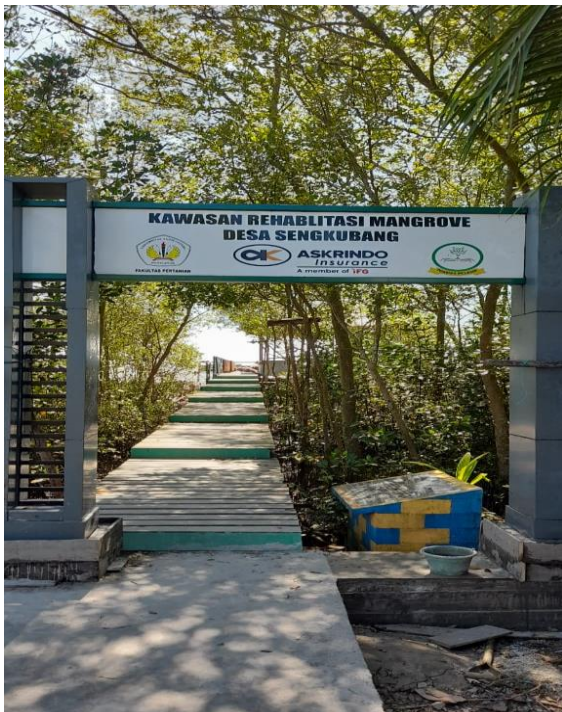
tahun 2010-2015 mengalami kemunduran sejauh 30m, tantangan konservasi mangrove di Desa Sengkubang lebih sulit dari daerah lain karena letak geografis yang berhadapan langsung dengan laut Cina selatan, selain itu juga jika diproyeksikan dan dikembangkan dengan baik Desa Sengkubang memiliki potensi yang sangat besar dan mampu berkembang menjadi ekowisata yang unggul, sehingga dapat menumbuhkan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Program konservasi mangrove Askrindo dilaksanakan sejak tahun 2017 sampai dengan 2019 berfokus pada pembibitan dan penanaman kembali mangrove (*Rhizophora sp*) untuk wilayah didalam batu susun dan sebelah luar batu susun, dengan tingkat keberhasilan penanaman mangrove yang cukup baik, tahun 2020 sampai dengan 2021 dilakukan pembenahan terhadap aspek pendukung sarana dan prasarana guna mendukung Ekowisata Mangrove Askrindo.



Program pendukung sarana dan prasarana yang telah dilakukan antara lain :

1. Pembangunan jalan akses dari dan menuju pusat konservasi mangrove;
2. Perbaikan jembatan kayu;
3. Pembangunan tugu dan gapura konservasi mangrove Askrindo;
4. dan Pembangunan sarana toilet umum;



Selain sarana dan prasarana penunjang PT. Askrindo juga tetap berfokus untuk penanaman pohon mangrove dan bersama-sama dengan kelompok masyarakat serta akademisi untuk melakukan kajian dan penelitian agar penanaman mangrove dapat berhasil. Ancaman terhadap kegagalan penanaman bakau adalah kekuatan hantaman ombak dari Laut Natuna. Pantai di Kabupaten Mempawah merupakan daerah pesisir yang berhadapan langsung dengan Laut Natuna yang terkenal memiliki kekuatan ombak pada musim-musim tertentu (Nopember – Maret). Kondisi alam yang terjadi menjadi penghambat dalam kegiatan konservasi mangrove.



Diharapkan tahun 2024 dengan adanya Konservasi Mangrove Askrindo dapat membantu meningkatkan kemandirian masyarakat pesisir Desa Sengkubang, Mempawah, Kalimantan Barat dan menimbulkan dampak nilai ekonomi.

3. Implementasi Program

Masyarakat berpartisipasi aktif dan antusias dalam pelaksanaan program konservasi mangrove Askrindo. Program yang telah dilaksanakan ini jika diperhitungkan secara kuantifikasi keuangan, maka diperoleh nilai yang telah direalisasikan sebesar Rp.515.287.000,-. Dengan sebagai berikut:

1. Pembibitan dan penanaman mangrove Askrindo sebanyak 110.309 bibit mangrove sebesar Rp. 416.725.000
2. Pembangunan sarana dan prasarana penunjang Ekowisata Mangrove Askrindo sebesar Rp. 98.562.000
3. Pembibitan dan penanaman secara swadaya dari masyarakat

Program yang telah dilaksanakan berhasil memberdayakan masyarakat dengan dampak yang dapat dilihat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur nilai dampak finansial maupun dampak lingkungan.

Berdasarkan data penanaman mangrove sejak 2017-2020, saat ini konservasi mangrove Desa Sengkubang sudah berhasil menanam kembali 50.742 pohon dengan lahan seluas 2 Ha dengan ketinggian pohon rata-rata 1-3 meter, penanaman mangrove berhasil memberikan dampak positif terhadap lingkungan berdasarkan kajian yang dilakukan oleh akademisi dalam hal ini Universitas Tanjungpura, antara lain:

- Mencegah terjadinya aberasi yang berkelanjutan;
- Membudidayakan ekosistem Mangrove untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat pesisir Desa Sengkubang, jenis yang di budidaya yaitu rhizophora stylosa dan avicennia (api-api);
- Meningkatnya minat masyarakat untuk hadir dalam mendukung pariwisata mangrove khususnya di wilayah konservasi mangrove Askrindo, saat ini semakin banyak masyarakat yang antusias menyambut baik konservasi mangrove Askrindo baik melakukan Edukasi dan Ekowisata mangrove.
- Mengembalikan biota laut yang merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat pesisir, sehingga bisa memberikan nilai ekonomi seperti kepiting bakau, kerang kepah dan tengkuyung;

- Mengembangkan usaha dengan memanfaatkan hasil non hutan dari mangrove seperti madu bakau, makanan yang menggunakan buah bakau sehingga bisa berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat;

4. Kesimpulan

Keberlanjutan konservasi alam khususnya mangrove akan terus dilakukan seiring dengan keberhasilan program yang telah dilaksanakan sampai dengan saat ini, hal itu sejalan dengan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's/TPB), sehingga mampu menciptakan masyarakat yang mandiri dan memberikan manfaat social, ekonomi dan lingkungan khususnya bagi daerah setempat.

Program yang telah dilaksanakan dianggap berhasil dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

- Meningkatnya minat masyarakat untuk hadir dalam mendukung pariwisata mangrove khususnya di wilayah konservasi mangrove Askrindo, saat ini semakin banyak masyarakat yang antusias menyambut baik konservasi mangrove Askrindo baik melakukan Edukasi dan Ekowisata mangrove.



<https://www.wartaekonomi.co.id/read169384/bumn-hadir-untuk-negeri-askrindo-tanam-mangrove-di-menpawah>

- Peningkatan vegetasi mangrove di lokasi konservasi mangrove khususnya jenis *Rhizophora stylosa*, *Avicennia* (api-api) dan tanaman Nipah;



- Mengembalikan keanekaragaman biota laut yang merupakan sumber penghasilan utama masyarakat sekitar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti kepiting, beberapa jenis udang, moluska bercangkang (sejenis siput-siputan) dan ikan tembakul *mudskipper*;



- Meningkatnya partisipasi aktif masyarakat untuk sadar dan peduli dengan lingkungan khususnya perhatian masyarakat untuk konservasi mangrove;



Dokumentasi Konservasi Mangrove Desa Sengkubang, Mempawah, Kalimantan Barat



Link Berita

<https://infopublik.id/kategori/nusantara/247121/pt-askrindo-tanam-mangrove-di-pantai-sengkubang?show=>

<https://keuangan.kontan.co.id/news/askrindo-salurkan-bantuan-penanaman-mangrove-rp-400-juta>

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/01/173120126/askrindo-salurkan-dana-bina-lingkungan-di-mempawah>